

Peran Guru Dalam Membentuk Nilai Karakter Bangsa Pada Tema 4 Di Kelas III SD Negeri 62 Banda Aceh Tahun 2022

Roza Anggraini Manik¹, M. Husain², Sulaiman³

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Syiah Kuala

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords : *Teacher's Role, National Character Value, Learning Theme 4*

The teacher plays an important role in the formation of the nation's character of students in accordance with the values of the Pancasila precepts in order to achieve the goals of national education. The formation of these character values is carried out by the teacher as a manifestation of the teacher's responsibility to educate the nation's children. national character on Theme 4 in Class III. This research was conducted at SD Negeri 62 Banda Aceh. This study used a qualitative approach with a descriptive research type. The research subject was 1 class III teacher at SD Negeri 62 Banda Aceh. To obtain data, researchers used data collection techniques through observation and interviews. Based on the research results shown from the results of observations of researchers and interviews with teachers, it shows that 1) The role of the teacher in shaping student character is maximized, namely as educator, teacher, mentor, director, trainer and assessor. 2) The teacher's role in shaping student character influences the character displayed by class III students at SDN 62 Banda Aceh, which includes national character: honest, tolerant, disciplined, creative, and independent. 3) The teacher's role in forming the character value of curiosity has not yet been seen in class III students at SDN 62 Banda Aceh. The conclusion of this study is that the teacher has played a good role in shaping the value of the nation's character, only there must be commitment and consistency through character habituation activities in the learning process. Teachers also always have to give good examples. Therefore it is necessary for teachers and other educators to work together in maximizing Character Education for students, so that the expected national character

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin, Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph, Wrap Around

values will be realized which will have an impact on Indonesia's progress in all fields because they have succeeded in forming the Pancasila character in students.

ABSTRAK

Kata Kunci : Peran Guru, Nilai Karakter Bangsa, Pembelajaran Tema 4

Guru berperan penting dalam pembentukan karakter bangsa peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila guna tercapainya tujuan Pendidikan nasional. Pembentukan nilai-nilai karakter ini dilakukan oleh guru sebagai wujud dari tanggung jawab guru mendidik anak bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan peran guru dalam membentuk nilai karakter bangsa pada Tema 4 di Kelas III. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 62 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah 1 orang guru kelas III SD Negeri 62 Banda Aceh. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan dari hasil observasi peneliti dan wawancara dengan guru, menunjukkan bahwa 1) Peran guru dalam membentuk karakter siswa sudah maksimal, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih dan penilai. 2) Peran guru dalam membentuk karakter siswa berpengaruh terhadap karakter yang ditampilkan siswa kelas III SDN 62 Banda Aceh, yang meliputi karakter bangsa: jujur, toleransi, disiplin, kreatif, dan mandiri. 3) Peran guru dalam membentuk nilai karakter rasa ingin tahu belum tampak pada diri siswa kelas III SDN 62 Banda Aceh. Simpulan penelitian ini adalah guru telah berperan dengan baik dalam membentuk nilai karakter bangsa, hanya harus ada komitmen dan konsisten melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan karakter dalam proses pembelajaran. Para guru juga senantiasa harus memberikan contoh-contoh yang baik. Oleh karena itu perlunya para guru dan tenaga pendidik lainnya bersinergi dalam memaksimalkan Pendidikan Karakter bagi peserta didik, agar terwujudnya nilai-nilai karakter bangsa yang diharapkan yang akan berdampak pada kemajuan Indonesia dalam segala bidang karena telah berhasil membentuk karakter pancasilais dalam diri peserta didik.

Corresponding author :
rozaanggrainimanik@gmail.com

JBES 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian

terpenting dalam pembangunan nasional.

Salah satunya adalah pembangunan karakter bangsa, pembangunan karakter

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin,
Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph, Wrap Around

bangsa bertujuan agar nilai- nilai budaya bangsa dapat terjaga dan terpelihara dengan baik. Dalam pelaksanaan pembangunan karakter di satuan pendidikan tak luput dari pengawasan dan pembinaan dari seluruh tenaga pendidik. Pembentukan karakter melalui penanaman nilai- nilai karakter guna menyaring pengaruh dari luar yang akhirnya dapat membentuk karakter peserta didik yang dapat mencerminkan budaya bangsa Indonesia. Penanaman nilai- nilai karakter ini dilakukan oleh guru sebagai wujud dari tanggung jawab guru mendidik anak bangsa guna menciptakan generasi yang paripurna. Guru mempunyai pengaruh besar dalam penerapan nilai-nilai karakter bangsa, karena guru senantiasa berhadapan langsung dengan peserta didik. Menurut Aziz (2016:20) Guru adalah profesi di mana seseorang menanamkan nilai- nilai kebajikan ke dalam jiwa manusia, membentuk karakter dan kepribadian manusia, guru juga merupakan salah satu tiang utama bangsa atau negara dan ujung tombak dalam sebuah perubahan munculnya generasi yang tangguh bagi sebuah bangsa yang dipercaya oleh

masyarakat luas. Penerapan nilai- nilai kebajikan terhadap peserta didik perlunya mengarah pada terciptanya Profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu mandat dari presiden RI yang tertuang didalam peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan NO. 20 tahun 2018 tentang penetapan Profil pelajar Pancasila, penerapan Profil pelajar Pancasila ini mengedepankan nilai- nilai ketuhanan, yang bekarakter kuat dan berakhlak mulia, serta unggul dalam inovasi dan teknologi dalam mengatasi karakter peserta didik yang belum baik. Hal yang melatar belakangi dibentuknya Profil pelajar Pancasila yaitu Pendidikan karakter yang mulai terkikis oleh waktu dan semakin dilupakan. Lemahnya Pendidikan karakter dalam meneruskan nilai- nilai kebangsaan menyebabkan fenomena merosotnya karakter bangsa di tanah air (Prayitno, 2011:2) ditandai dengan banyak pelajar Indonesia yang belum mencerminkan nilai-nilai karakter bangsa. Permasalahan degradasi moral merupakan tanda merosotnya nilai karakter bangsa. Contohnya adalah kasus intoleran (tawuran antarpelajar),

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin,
Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph, Wrap Around

prostitusi, pergaulan bebas, bullying, pornografi dan cyber crime. Hasil riset KPAI menemukan fakta bahwa terjadi peningkatan kasus tawuran pada tahun 2020 di Indonesia dari tahun-tahun sebelumnya. Sementara itu berdasarkan data KPAI, (2020), banyaknya kasus pornografi dan cyber crime pada anak menambah catatan masalah anak (KPAI, 2020b). Perlunya penanaman nilai-nilai karakter bangsa terhadap peserta didik guna membentuk bangsa yang kuat. Menurut Winarsih (2019:1-2) Karakter bangsa itu sendiri ialah keseluruhan sifat yang memuat perilaku, kebiasaan, kesukaan, kemampuan, bakat, potensi, nilai-nilai, dan pola pikir yang dimiliki oleh sekumpulan manusia yang mau bersatu, merasa dirinya bersatu, memiliki kesamaan nasib, asal keturunan, bahasa, adat, dan sejarah bangsa (Bhinneka Tunggal Ika). Adapun nilai-nilai karakter bangsa yang diharapkan dapat dibangun oleh bangsa Indonesia menurut Kemendiknas (dalam Aqib dan Ahmad 2017 :5) adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai

prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Namun dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan enam nilai karakter bangsa yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik berdasarkan analisis nilai karakter pada buku tematik kelas III, menurut Adi (2017) nilai karakter bangsa yang dominan muncul pada tema 4, yaitu jujur, toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, dan rasa ingin tahu. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas III- A SD Negeri 62 Banda Aceh pada tahun ajaran 2022/2023 ditemukan bahwa guru telah melakukan perannya dengan baik, tetapi beberapa karakter bangsa pada diri peserta didik saat kegiatan di dalam maupun diluar kelas belum tampak terealisasi ditandai dengan perilaku acuh tak acuh melihat temannya terjatuh, kurang bertanya dan memberikan pendapat saat pembelajaran berlangsung, rendahnya semangat belajar, kurangnya bekerja sama dalam kegiatan kelompok, saling menyalahkan antar teman, menyontek saat mengerjakan tugas, dan sering keluar kelas saat proses belajar berlangsung serta

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin,
Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph, Wrap Around

krisis- krisis moral lainnya. Beberapa masalah karakter bangsa tersebut yang telah terjadi sehingga timbul kurangnya nilai- nilai karakter bangsa yang dimiliki peserta didik. Uraian di atas mengindikasikan betapa pentingnya peranan guru dalam penanaman nilai- nilai karakter bangsa terhadap peserta didik guna menciptakan penerus generasi bangsa yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab berdasarkan Pancasila. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyuni (2014) mengenai peran guru dalam membentuk karakter siswa menunjukkan bahwa guru dapat membentuk nilai- nilai karakter siswa di SDN Jigudan Yogyakarta karena guru memiliki peran dan pengaruh yang besar. Penulis melihat pembelajaran tema 4 di kelas III dengan judul tema "Hak dan Kewajiban" dan fokus pembelajaran IPS serta Pendidikan Kewarganegaraan memuat materi- materi yang menunjang sikap satu kesatuan antara peserta didik, seperti materi- materi mengenai pentingnya kerja sama dan hak kewajiban sebagai anggota masyarakat, membuat penulis tertarik untuk melihat peran guru dalam

membentuk karakter bangsa.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peran guru dalam membentuk nilai karakter bangsa pada tema 4 di kelas III SD Negeri 62 Banda Aceh Tahun 2022?.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2016), Metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengumpulan sampel dan sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dibanding generalisasi.

Dalam penelitian ini peneliti

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin,
Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph, Wrap Around

menggunakan instrumen observasi dan wawancara.

Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam melihat upaya guru dalam membentuk nilai karakter bangsa pada diri peserta didik ialah dengan menggunakan teknik observasi/pengamatan. Menurut Sukmadinata (dalam Hardani dkk, 2020: 124) menyatakan bahwa, observasi (pengamatan) adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi non partisipasi, observasi non partisipasi ialah pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, pengamat hanya berperan mengamati kegiatan dan tidak ikut dalam kegiatan.

2. Instrumen Wawancara

Selain menggunakan teknik observasi, teknik pengumpulan data

dengan wawancara diperlukan dalam penelitian ini. Wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu yang terdiri dari pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan dari pewawancara (Hardani dkk, 2020: 137). Wawancara dilakukan dengan guru kelas III- A dan kepala sekolah di SD Negeri 62 Banda Aceh dengan teknik wawancara terpimpin menggunakan instrumen penelitian berupa daftar pernyataan/panduan wawancara.

Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data maka proses selanjutnya adalah mengolah data, dalam penelitian ini teknik pengolahan data menggunakan analisis data Miles dan Huberman dalam Hardani dkk (2020: 163-171) terdapat tiga alur yang diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini dilakukan pemilihan dan penyederhanaan data tentang relevan tidaknya antara data dengan tujuan penelitian.

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin,
Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph, Wrap Around

2. Penyajian data (*Data Display*)

Pada tahap ini berguna dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan.

3. Conclusion drawing/verification

Kegiatan pada tahap ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna makna yang terkandung dengan konsep- konsep dasar dalam penelitian tersebut. Verifikasi dimaksudkan agar penialain tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep- konsep dasar dalam penelitian tersebut lebih tepat dan objektif.:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam bab ini berisi uraian data yang diperoleh selama kegiatan penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 62 Banda Aceh. SD Negeri 62 Banda Aceh merupakan salah satu

Sekolah Dasar di Kota Banda Aceh yang beralamat di Jln. Ir. Mohd Thaher, Desa Cot Mesjid, Kecamatan Lueng Bata. Kondisi sekolah yang bersih, nyaman dan terdapat perkarangan bunga serta tanaman hijau dilengkapi dengan fasilitas yang memadai. Penelitian dilaksanakan untuk mendeskripsikan peran guru dalam membentuk nilai karakter bangsa di kelas III SD Negeri 62 Banda Aceh. Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, penulis memulai penelitian di sekolah sejak tanggal 10 Oktober 2022 sampai 17 Oktober 2022. Hasil penelitian diperoleh dari kegiatan observasi dan wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah untuk mendapatkan bagaimana guru berperan dalam membentuk nilai karakter bangsa pada pembelajaran di tema 4.

Hasil Observasi

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi (pengamatan langsung) yang dilakukan oleh peneliti di kelas III-A SD Negeri 62 Banda Aceh bahwa peran guru dalam pembentukan nilai karakter bangsa pada pembelajaran tema 4 yaitu meliputi nilai- nilai karakter jujur, toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, dan rasa ingin tahu dapat diuraikan sebagai

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin, Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph, Wrap Around

berikut.

Nilai Karakter Bangsa: Jujur

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa peran guru dalam membentuk nilai karakter jujur dapat dilihat dari guru memberi peringatan larangan menyonyek saat peserta didik mengerjakan tugas individu, menerapkan perilaku jujur pada peserta didik saat memaparkan hasil diskusi mengenai hak dan kewajiban, memberikan motivasi pentingnya sikap jujur, dan memberikan apresiasi berupa penguatan verbal bagi peserta didik yang mau mengakui kesalahan dan menjawab dengan jujur ketika guru sedang bertanya. Untuk membentuk sikap jujur ini, tidak hanya didukung oleh peserta didik dan sikap pendidik itu sendiri tetapi lingkungan kelas yang mencerminkan nilai jujur juga perlu diperhatikan yaitu dengan menyediakan fasilitas tempat barang-barang siswa yang hilang. Hal ini perlu dilakukan untuk menumbuhkan sikap jujur pada diri siswa.

Nilai Karakter Bangsa: Toleransi

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa peran guru dalam membentuk

nilai karakter toleransi dapat dilihat dari guru memberi pelayanan yang sama kepada seluruh peserta didiknya tanpa membedakan antara peserta didik yang satu dengan lainnya, guru membentuk kelompok belajar secara acak dan penuh pertimbangan tanpa membedakan suku, etnis, status sosial-ekonomi dan guru juga membiasakan peserta didik bersikap menghargai pendapat yang sedang diutarakan temannya. Dalam hal ini guru selalu berkata kepada peserta didiknya ‘‘tolong nak, dengarkan dulu temannya berbicara’’, ‘‘Coba Ananda menanggapi pendapat teman dengan bahasa yang baik dan santun ya’’. Namun guru belum sepenuhnya dapat membangun suasana kelas penuh kekerabatan yang menunjang materi mengenai kerja sama serta hak dan kewajiban saat pembelajaran berlangsung, guru juga belum memaksimalkan memberikan pelayanan khusus terhadap anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran.

Nilai Karakter Bangsa: Disiplin

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa peran guru dalam membentuk

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin,
Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph, Wrap Around

nilai karakter disiplin dapat dilihat dari guru selalu membiasakan dirinya untuk hadir tepat waktu dengan cara menunggu dan menyambut peserta didiknya di depan pintu kelas, memandu peserta didik untuk berbaris rapi sebelum memasuki kelas, membiasakan peserta didik untuk mematuhi aturan kelas. Contohnya dengan tidak diperbolehkannya beramai-ramai pergi ke kamar mandi, tidak diperbolehkan keluar saat proses pembelajaran berlangsung, tidak diperbolehkan mengganggu teman serta senantiasa menjaga kebersihan lingkungan kelas, guru juga mempersiapkan RPP sebelum mengajar, membiasakan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, dan memberikan teguran/ sanksi jika didapati peserta didik yang tidak mematuhi aturan kelas. Namun didapati guru jarang tidak mencatat kehadiran siswa di daftar hadir siswa hanya bertanya pada siswa mengenai siapa saja siswa yang berhalangan/ tidak hadir.

Nilai Karakter Bangsa: Kreatif

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa peran guru dalam membentuk

nilai karakter kreatif dapat dilihat dari guru mampu menciptakan situasi belajar yang dapat menumbuhkan daya pikir siswa dengan memberikan rangsangan berupa pertanyaan- pertanyaan, guru juga menerapkan model pembelajaran yang dialogis dan interaktif serta dapat mengaitkan antar materi pelajaran IPS dan PKn pada tema 4 mengenai hak dan kewajiban serta bentuk dan pentingnya kerja sama. Namun guru belum dapat memberikan tugas- tugas yang menantang munculnya karya- karya baru baik yang autentik maupun modifikasi.

Nilai Karakter Bangsa: Mandiri

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa peran guru dalam membentuk nilai karakter mandiri dapat dilihat dari guru dapat membangun suasana kelas yang memberikan kesempatan tiap individu peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya. Contohnya siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan baik tertulis maupun lisan. Guru juga memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah mengerjakan tugas mandiri sampai selesai dan mampu mengaitkan materi pelajaran IPS-

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin,
Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph, Wrap Around

PKn dengan pengetahuan yang dimiliki siswa. Namun guru belum membiasakan kegiatan literasi individu sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan literasi individu tidak hanya mendukung program pendidikan pemerintah dalam bidang literasi tetapi juga membentuk karakter mandiri peserta didik untuk gemar membaca buku yang akan berpengaruh pada sikap mandiri siswa dalam membaca buku- buku dan pengerjaan tugas tanpa bantuan orang lain.

Nilai Karakter Bangsa: Rasa Ingin Tahu

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa peran guru dalam membentuk nilai karakter rasa ingin tahu dapat dilihat dari guru mampu membangun suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu mengenai materi hak dan kewajiban serta bentuk dan pentingnya kerja sama melalui pertanyaan yang merangsang daya pikir siswa serta pemberian tugas yang mengharuskan siswa untuk menggunakan referensi, seperti tugas kelompok dan tugas pekerjaan rumah. Namun dalam proses pembelajarannya, didapati guru jarang menggunakan media

komunikasi/ informasi untuk memperdalam materi IPS- PKn dan belum menerapkan kegiatan belajar dengan saling tukar bacaan yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan.

Hasil Wawancara

Untuk mengetahui peran guru dalam membentuk nilai karakter bangsa, maka peneliti mengambil informasi melalui kegiatan wawancara untuk melihat sikap pendidik terhadap pembentukan nilai karakter bangsa pada tema 4. Untuk hasil wawancara terlihat dari jawaban guru kelas III SD Negeri 62 Banda Aceh Tahun 2022 yang diwawancarai oleh peneliti sendiri yaitu bahwasannya guru telah memahami dengan betul dalam membina dan mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik, dilihat dari kompetensi kepribadian guru berdasarkan observasi telah baik dilaksanakan mulai dari pentingnya peran guru kelas bagi peserta didik, penerapan nilai karakter bangsa melalui keteladanan guru, kegiatan spontan yang guru lakukan dan pengintegrasian di dalam mata pelajaran yang tertuang di dalam RPP, namun masih terdapat kekurangan dalam aspek

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin,
Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph, Wrap Around

penguatan karakter dan kegiatan pembiasaan- pembiasaan baru dalam pembentukan nilai karakter bangsa

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang bersumber pada data yang berasal dari observasi dan wawancara, maka diperoleh hasil pembahasan yang berkaitan dengan peran guru dalam membentuk nilai karakter bangsa pada tema 4 di kelas III SD Negeri 62 Banda Aceh. Peran guru dalam membentuk nilai karakter bangsa menunjukkan bahwa guru adalah profesi dimana seseorang menanamkan nilai- nilai kebajikan ke dalam jiwa manusia, membentuk karakter dan kepribadian manusia (Aziz, 2016: 20). Guru dalam melakukan perannya memiliki tugas sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, dan penilai (UU Nomor 14 Tahun 2005), maka dalam menjalankan tugasnya tersebut, guru tidak luput untuk menanamkan nilai- nilai karakter yang baik dalam proses pembelajaran.

Nilai- nilai karakter yang baik adalah nilai karakter yang sesuai dengan kepribadi bangsa, maka peran guru dalam

membentuk nilai karakter bangsa pada pembelajaran tema 4 meliputi nilai karakter jujur, toleransi, disiplin, kreatif, mandiri dan rasa ingin tahu (Adi, 2017). Dalam hal ini, pembelajaran tema 4 dengan fokus materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) mengenai bentuk dan arti pentingnya kerja sama serta melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota masyarakat. Kedua mata pelajaran tersebut sama-sama memiliki orientasi bagaimana membentuk warga negara yang baik (to be a good citizenship).

Hasil penelitian mengenai peran guru dalam membentuk nilai karakter bangsa siswa menunjukkan bahwa guru telah melakukan perannya dengan baik sesuai dari pengamatan langsung (observasi) dan hasil wawancara yang diberikan. Dari hasil analisis deskriptif observasi, dapat diketahui peran guru sebagai pendidik telah bertanggung jawab dalam mengembangkan dan membina karakter jujur dengan memberi peringatan untuk tidak menyontek saat peserta didik mengerjakan tugas individu mengenai materi hak dan kewajiban, pada

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin,
Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph, Wrap Around

nilai karakter toleransi, guru juga telah membiasakan peserta didik untuk menghargai pendapat/ kritik temannya saat sedang diutarakan, dan membiasakan hadir tepat waktu untuk menumbuhkan nilai karakter disiplin. Peran guru dalam mendidik karakter senantiasa bertugas memberikan bantuan, dorongan, pengawasan dan pembinaan terhadap peserta didik guna karakter peserta didik dapat diupayakan tumbuh dan berkembang untuk memperoleh pengalaman- pengalaman yang lebih lanjut (Juhji, 2016: 52).

Peran guru sebagai pengajar berperan untuk meninternalisasikan ilmu- ilmu dan nilai- nilai kepada peserta didik (UU NO 20 Tahun 2003 & UU NO 14 Tahun 2005 dalam Octavia, 2019: 29-30), guru senantiasa memberikan motivasi pentingnya sikap jujur melalui cerita- cerita inspiratif, mempersiapkan RPP sebelum mengajar, dan mengimplementasikan model- model pembelajaran dialogis dan interaktif, serta memberikan pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi.

Guru sebagai pembimbing memiliki peran untuk membimbing

peserta didik kearah positif, dalam hal ini untuk membentuk karakter toleransi pada diri peserta didik, guru telah memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh peserta didik tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial- ekonomi, disiplin dalam membimbing berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta membimbing siswa menumbuhkan sikap mandiri dengan memberi kesempatan tiap individu untuk menyampaikan pendapatnya melalui tertulis maupun lisan. Uraian mengenai peran guru sebagai pembimbing diatas dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun peserta didik dalam perkembangan menuju proses dewasanya, tanpa bimbingan peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya (Wijaya dalam Amalia dkk. 2016: 173).

Guru sebagai pengarah memiliki peran untuk dapat mengarahkan peserta didik dalam memecahkan permasalahan- permasalahan yang dihadapi, dalam hal ini guru telah menjadi pengarah bagi peserta didik dengan membentuk kelompok belajar yang berbeda suku, etnis, status sosial- ekonomi untuk

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin,
Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph, Wrap Around

mengajarkan siswa pentingnya berteman dengan siapapun tanpa melihat adanya perbedaan, mengarahkan siswa dalam diskusi kelas/ kelompok mengenai materi hak dan kewajiban serta bentuk dan pentingnya arti kerjasama. Peran guru sebagai pelatih bertugas melatih dan mengembangkan nilai- nilai karakter baik yang muncul pada diri peserta didik, guru telah menerapkan perilaku jujur saat kegiatan pembelajaran berlangsung, membiasakan peserta didik untuk mematuhi aturan diskusi kelompok/ kelas dan melatih daya pikir siswa untuk mengundang rasa ingin tahu dan bertindak kreatif dalam berpendapat dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Peran guru sebagai pengarah dan pelatih seperti yang telah diuraikan diatas dapat membangun karakter positif bagi peserta didik untuk siap menghadapi kehidupan nyata di masyarakat (UU NO 20 Tahun 2003 & UU NO 14 Tahun 2005 dalam Octavia, 2019: 29- 30).

Guru berperan sebagai penilai memiliki makna bahwa tidak ada pembelajaran tanpa penilaian yang dapat digunakan sebagai acuan peserta didik dalam bersikap dikemudian hari, dalam

hal ini guru memberikan apresiasi ketika peserta didik berkata jujur dan apresiasi atas pencapaian tugas mandiri melalui penguatan verbal serta memberikan teguran/ sanksi jika tidak mematuhi aturan kelas. Dalam melakukan perannya sebagai penilai guru dituntut menjadi seorang penilai yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan instrinsik, penilaian pada aspek instrinsik lebih diarahkan kepada aspek kepribadian peserta didik, yakni aspek nilai (values), penilaian terhadap kepribadian peserta didik lebih diutamakan dari pada penilaian terhadap kemampuan kognitif peserta didik (Darmadi, 2015: 168). Hal ini akan akan berdampak pada pembentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan harapan bangsa.

Uraian diatas menjelaskan peran guru berdasarkan hasil observasi peneliti. Sedangkan hasil penelitian dari wawancara untuk melihat sikap pendidik terhadap pembentukan karakter bangsa dapat diketahui dari kesesuaian hasil wawancara dengan observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Guru memahami dengan betul dalam membina dan

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin,
Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph, Wrap Around

mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik, dilihat dari kompetensi kepribadian guru berdasarkan observasi telah baik dilaksanakan mulai dari pentingnya peran guru kelas bagi peserta didik, penerapan nilai karakter bangsa melalui keteladanan guru, kegiatan spontan yang guru lakukan dan pengintegrasian di dalam mata pelajaran yang tertuang di dalam RPP. Urgensi kompetensi kepribadian guru merupakan hal utama pendukung keberhasilan pembentukan nilai karakter bangsa dalam diri peserta didi:

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam membentuk nilai karakter bangsa pada tema 4 di kelas III ditunjukkan melalui guru yang berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, dan penilai bagi siswa mengindikasikan bahwa guru berperan penting dalam membentuk nilai karakter bangsa yang dapat ditanamkan nilai- nilainya melalui pelaksanaan ketika guru sedang menjalankan tugas- tugasnya dalam

proses pembelajaran. Peran guru dalam pembentukan nilai karakter bangsa pada pembelajaran tema 4, meliputi nilai- nilai karakter jujur, toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, dan rasa ingin tahu. Guru telah membangun suasana berkarakter di dalam lingkungan belajar membuat iklim belajar kondusif. Maka dapat disimpulkan peran guru telah berhasil dalam membentuk nilai karakter bangsa pada tema 4 di kelas III SD Negeri 62 Banda Aceh.

REFERENSI

- Adi, Yogi Kuncoro. (2017). Analisis Muatan Pendidikan Karakter dalam Buku Teks Kurikulum 2013 Kelas III SD Semester 1. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*. Vol 4, No 1 2017, 27- 41.
- Amalia, dkk. (2016). Fungsi Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Seminar Nasional Pendidikan: FIP Universitas Negeri Malang*. Hal 173.
- Aqib, Zainal dan Ahmad Amrullah. (2017). *Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Gava Media.
- Aziz, Amka Abdul. (2019). *Hati Pusat Pendidikan Karakter: Mencetak*

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin,
Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph, Wrap Around

- Generasi Bangsa Berakhlak Mulia*. Klaten: Cempaka Putih.
- Aziz, Hamka Abdul. (2016). *Karakter Guru Profesional*. Jakarta Selatan: Al- Mawardi Prima.
- Darmadi, Hamid. (2015). Tuga, Peran, Kompetensi dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*. Vol 13, No 2.
- Kemendikbud. (2018). *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Juhji. (2016). Peran Urgen Guru dalam Pendidikan. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol 10, No 1.
- KPAI. (2020a). *Data Kasus Pengaduan Anak*. <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-pengaduananak-2016-2020>.
- KPAI. (2020b). *Rincian Data Kasus Berdasarkan Klaster Perlindungan Anak*. <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasidata/data-kasus-per-tahun/rincian-datakasus-berdasarkan-klasterperlindungananak-2011-2016>.
- Octavia, Shilphy Afiattresna. (2019). *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Deepublish.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan NO. 20/ 2018 tentang Penetapan Profil Pelajar Pancasila.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- Prayitno dan Belferik Manullang. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabet.
- Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang- Undang RI No. 14/2005 Pasal 1 Ayat 1 tentang Guru dan Dosen.
- Wahyuni, Uri. (2014). *Peran Guru dalam membentuk karakter siswa di SDN Jigudan Triharjo Pandak Bantul*. Yogyakarta: FKIP PGRI Yogyakarta.
- Winarsih. (2019). *Pendidikan Karakter Bangsa*. Tangerang: Loka Aksara.

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin,
Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph, Wrap Around